



Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Daerah Sudiang Makassar

Andi Arwinda Wildam¹, Akmal Umar², Nurhaedah³, Syahrir⁴, Edi Jusriadi⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia - YAPMI Makassar, Indonesia

Email: arwindawildamandi@gmail.com¹, akmalumar1985@gmail.com², haedahn623@gmail.com³, ssyahrir.0109@gmail.com⁴, edi.jusriadi@unismuh.ac.id⁵

Article History:

Received: Mei 01, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Mei 29, 2025;

Published: Mei 31, 2025

Keywords: Capacity Building, Human Resources Development, Women Farmers

Abstract: This Community Service activity aims to increase the capacity of women farmer groups (KWT) in developing human resources (HR) in the agricultural sector. KWT plays a crucial role as agents of change in improving food security and family welfare. However, limited knowledge, managerial skills, and access to technology are often major obstacles. The research method used was a qualitative approach with a case study technique. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and Focus Group Discussions (FGDs) with KWT members. The results showed that capacity building can be achieved through several strategies, including: 1) Continuous training on innovative cultivation techniques, financial management, and agricultural product marketing; 2) Intensive mentoring by agricultural extension workers in implementing new practices; and 3) Facilitating access to resources such as capital, market information, and appropriate technology. This capacity building not only increases agricultural productivity but also strengthens women's economic independence, self-confidence, and strategic roles in decision-making at the community level. Thus, strengthening KWT in human resource development is an important investment to realize a more sustainable and gender-equitable agriculture. Furthermore, this community service activity highlights the importance of community participation in maintaining the program's sustainability. Active participation by KWT members in every stage of the program, from planning to evaluation, is crucial to ensuring that the program is tailored to local needs and conditions. Through collaboration between KWT, agricultural extension workers, and various other stakeholders, such as microfinance institutions and local governments, it is hoped that an ecosystem will be created that supports the growth and development of an inclusive and sustainable agricultural sector. This program is expected to have a long-term impact, not only on the welfare of KWT members but also on improving food security at the community level.

Abstract

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok wanita tani (KWT) dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor pertanian. KWT memegang peranan krusial sebagai agen perubahan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga. Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan manajerial, dan akses terhadap teknologi seringkali menjadi hambatan utama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan anggota KWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui beberapa strategi, di antaranya: 1) Pelatihan berkelanjutan tentang teknik budidaya inovatif, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk pertanian; 2) Pendampingan intensif oleh penyuluh pertanian dalam implementasi praktik-praktik baru; dan 3) Fasilitasi akses terhadap sumber daya seperti permodalan, informasi pasar, dan teknologi tepat guna. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi, kepercayaan diri, dan peran strategis wanita dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Dengan demikian, penguatan KWT dalam pengembangan SDM merupakan investasi penting untuk mewujudkan pertanian yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan gender. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menyoroti

pentingnya peran serta komunitas dalam menjaga keberlanjutan program. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari anggota KWT dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Melalui kolaborasi antara KWT, penyuluh pertanian, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti lembaga keuangan mikro dan pemerintah setempat, diharapkan dapat tercipta suatu ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor pertanian yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya untuk kesejahteraan anggota KWT, tetapi juga untuk peningkatan ketahanan pangan di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Peningkatan Kapasitas, Wanita Tani

1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis yang sangat vital dalam sistem pertanian di Indonesia. Tidak hanya sebagai mitra dalam kegiatan budidaya, para wanita tani juga memegang kendali penting dalam manajemen rumah tangga, pengelolaan pangan, dan bahkan pemasaran produk pertanian. Namun, potensi besar ini sering kali terhambat oleh berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan modal, serta kurangnya keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Akibatnya, kapasitas KWT dalam mengelola sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan usaha mereka menjadi kurang optimal.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui program peningkatan kapasitas KWT dalam pengembangan sumber daya manusia. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan anggota KWT dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan. Melalui pendekatan partisipatif, kami akan menyelenggarakan serangkaian kegiatan seperti pelatihan teknis budidaya, workshop manajemen keuangan, dan pendampingan pemasaran produk secara digital. Harapannya, program ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota KWT, tetapi juga akan memperkuat peran strategis mereka sebagai agen perubahan di komunitas, serta mendorong terciptanya pertanian yang lebih maju, mandiri, dan berkeadilan gender. Dengan demikian, peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan para wanita tani.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif, di mana anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek aktif dalam setiap tahapan. Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan.

Tahap Persiapan

Tahap ini difokuskan pada pengumpulan data awal dan perumusan strategi yang relevan.

- **Survei dan Analisis Kebutuhan:** Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara mendalam dengan pengurus serta anggota KWT. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan spesifik yang dihadapi, terutama terkait keterampilan teknis dan manajerial.
- **Penyusunan Modul Pelatihan:** Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun modul pelatihan yang relevan dan praktis. Materi akan mencakup teknik budidaya inovatif, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran produk.
- **Koordinasi dan Perizinan:** Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa atau instansi terkait untuk mendapatkan dukungan dan perizinan, memastikan kelancaran seluruh kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari pengabdian, di mana intervensi langsung dilakukan kepada KWT.

- **Pelatihan dan Workshop:**
 - **Peningkatan Keterampilan Teknis:** Pelatihan tentang teknik budidaya ramah lingkungan, pengolahan hasil pertanian, dan diversifikasi produk.
 - **Peningkatan Keterampilan Manajerial dan Kewirausahaan:** Workshop tentang pembukuan sederhana, analisis biaya, dan strategi pemasaran digital (misalnya, penggunaan media sosial untuk promosi).
- **Pendampingan Intensif:**
 - Tim pengabdian akan mendampingi KWT secara langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat. Pendampingan ini bersifat praktis, misalnya membantu membuat prototipe produk olahan baru atau mengelola akun media sosial untuk promosi.
- **Fasilitasi Akses:**
 - Membantu KWT dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain, seperti penyedia modal usaha mikro atau pasar lokal. Ini bertujuan untuk memperluas jaringan dan akses pasar mereka.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya.

- **Evaluasi Formatif:** Dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui diskusi interaktif untuk memastikan materi dipahami dengan baik dan program berjalan sesuai rencana.
- **Evaluasi Sumatif:** Dilakukan di akhir program dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Indikator yang diukur meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap anggota KWT.

Tahap Keberlanjutan

Tahap ini dirancang untuk memastikan dampak positif program dapat terus berlanjut setelah tim pengabdian selesai.

- **Pembentukan Kader KWT:** Melatih beberapa anggota KWT yang memiliki potensi menjadi "kader penggerak". Kader ini akan bertanggung jawab untuk mendampingi anggota lain dan menjadi motor penggerak inovasi di dalam kelompok.
- **Penyusunan SOP Sederhana:** Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana yang dapat digunakan KWT untuk menjalankan kegiatan mereka secara mandiri, mulai dari produksi hingga pemasaran.
- **Publikasi dan Dokumentasi:** Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, atau video, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penyebaran informasi.

Dengan metode ini, diharapkan peningkatan kapasitas KWT tidak hanya terjadi sesaat, tetapi juga berkelanjutan, menjadikan mereka lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Sudiang kelurahan Laikang, kecamatan Bringkanaya RW 11, RT 05 pada tanggal 26 April 2025, dengan peserta Kelompok Wanita Tani atau KWT sebanyak 30 orang sesuai data yang disampaikan ketua KWT yaitu Amriani Amirsan, namun pada saat itu anggota KWT yang hadir 50% dari jumlah anggota. Karena faktor kesibukan masing-masing anggota KWT. Berhubung profesi anggota KWT beragam sehingga kata ketua KWT tidak bisa 100% anggota bisa hadir. Namun tidak mengurangi semangat dan partisipasi anggota yang lain dalam mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan STIMI-YAPMI Makassar terkait dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas KWT dalam pengembangan SDM. Pendekatan ini dilakukan dengan menyinergikan peran sosial dan kemandirian kelompok.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) di Lorong Wisata Sudiang, Makassar, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas KWT dalam pengembangan SDM. Pendekatan ini dilakukan dengan menyinergikan peran sosial dan kemandirian kelompok. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kelompok sasaran.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pendampingan Intensif Praktik Budidaya

Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, anggota KWT menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan praktik budidaya. Sebelumnya, sebagian besar anggota masih mengandalkan cara-cara tradisional. Setelah kegiatan, mereka mampu:

- **Membuat dan Mengaplikasikan Pupuk Organik Cair (POC):** Sebanyak 80% anggota KWT berhasil membuat POC dari bahan-bahan lokal seperti limbah dapur dan kotoran ternak. Penggunaan POC ini telah mengurangi biaya pembelian pupuk kimia.
- **Menerapkan Teknik Budidaya Hidroponik Sederhana:** Anggota KWT berhasil membangun instalasi hidroponik sederhana dan menanam sayuran seperti selada dan sawi di lahan terbatas. Teknik ini memungkinkan mereka bertani di pekarangan rumah, bahkan di lahan sempit.



Gambar 2. Penyuluhan dan Sosialisasi Pentingnya Peran Sosial dan Kemandirian Kelompok

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang Peningkatan Peran Sosial dan Kemandirian Kelompok. Di luar aspek teknis dan ekonomi, program ini juga memperkuat aspek sosial KWT.

- **Meningkatnya Partisipasi dan Kepercayaan Diri:** Anggota yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan ide. Hal ini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap program.
- **Terbentuknya "Kader Penggerak":** Beberapa anggota KWT yang paling aktif dan memiliki potensi telah diidentifikasi sebagai kader. Mereka kini berperan sebagai fasilitator internal yang membantu anggota lain dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat, memastikan keberlanjutan program secara mandiri.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Penyerahan Sertifikat

Pada akhir kegiatan, dilaksanakan sesi tanya jawab interaktif antara peserta KWT dan tim pengabdian. Peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan, terutama terkait pengelola, strategi pengembangan usaha kelompok, serta cara membangun jejaring kemitraan dengan instansi dan pelaku usaha lainnya. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyerahan sertifikat partisipasi kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas keikutsertaan dan komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Penyerahan sertifikat ini juga menjadi simbol dimulainya langkah baru kelompok dalam membangun kemandirian keuangan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Daerah Sudiang, Makassar. Pengembangan sumber daya manusia dalam KWT merupakan investasi strategis yang menjadi kunci keberlanjutan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri anggota KWT mengubah peran mereka dari sekadar pekerja tani menjadi pelaku usaha yang mandiri dan inovatif. Ini juga memperkuat posisi wanita dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiani, F. D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosioprogresif*, 1(1), 1–10.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2021). Pedoman Pemberdayaan Kelompok Tani. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dajeng, D., Kssran, M., & Sampetan, S. (2023). Pengaruh keadilan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja PT. BMS. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.1950>
- Laporan Tahunan Kelompok Wanita Tani "Makmur Jaya" (2023). Dokumentasi Kegiatan dan Perkembangan Usaha. Sudiang, Makassar.
- Lestari, R. I. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil pertanian dan pemasaran digital. *Jurnal Dinamika Cendekia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24912/jdc.v1i1.3628>
- Maranata, B. H., Widyaningtyas, D. P., & Istiqomah, A. N. (2023). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank BUMN Kota Semarang. *Arimbi*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i2i.120>
- Rosna, R. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi (suatu kajian studi literatur manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 571–579. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1326>
- Sari, D. P., Ilmi, Z., & Irwansyah, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan dan keadilan organisasi serta budaya organisasi terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan PT. Petrosea, Tbk. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 4344–4356. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i9.4154>
- Soewito, S., Dunan, H., Redaputri, A. P., Barusman, T. M., & Pienrasmi, H. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pendapatan tambahan produk hasil pertanian pada Kelompok Tani Melati Desa Bumi Sari Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.4>
- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam pembuatan pupuk organik cair ramah lingkungan di Cibiru Wetan. *Dharmakarya*, 6(4), 1–9. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i4.14819>
- Sudarsono, H. (2018). *Pemberdayaan Wanita Tani: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratman, S. (2020). "Pemasaran Digital untuk Produk Pertanian Lokal". *Media Penyuluhan Pertanian*, Vol. 8, No. 4.
- Tirta, J. (2021). Peranan Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Manajemen Tani*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24912/jimtani.v1i1.255>
- Widodo, J., & Lestari, S. (2021). "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian*, Vol. 5, No. 2, hlm. 78-89.

Widowati, H. (2024). Meningkatkan kesadaran pertanian organik pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Lampung. *Sinarsang Surya*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37817/sinarsangsurya.v1i1.3681>